

## **Pendampingan Guru-Guru SMP Negeri 4 Kojadoi Dalam Pembuatan Modul Berbasis Kearifan Lokal Sikka Melalui Model PBL**

Sri Sulistyaningsih Natalia Daeng Tiring<sup>1</sup>, Marianus Yufrinalis<sup>2</sup>,  
Lusiana Mariyeta Balik<sup>3</sup>  
Universitas Nusa Nipa<sup>1</sup>, Universitas Nusa Nipa<sup>2</sup>, Universitas Nusa Nipa<sup>3</sup>  
E-mail: [sulissri899@gmail.com](mailto:sulissri899@gmail.com)<sup>1</sup>, [andryjfr88@gmail.com](mailto:andryjfr88@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[lusianabalik@gmail.com](mailto:lusianabalik@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

SMP Negeri 4 Kojadoi adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Sikka yang berada di Desa Kojadoi. Daerah tersebut berada di wilayah kepulauan Kecamatan Alok Timur. Jarak tempuh dari tempat pengusul ke lokasi mitra 24 km. Transportasi yang biasa digunakan adalah Kapal Motor dengan lama waktu perjalanan selama kurang lebih 3 jam. Sekolah SMP Negeri 4 Kojadoi merupakan satu satunya sekolah SMP di Daerah Kepulauan Kecamatan Alok Timur yang mana daerah kepualaunnya terdiri dari 3 Pulau yaitu Pulau Kojadoi (Desa Kojadoi), Pulau Kojagete (Desa Kojagete) dan Pulau Parumaan (Desa Parumaan). Oleh karena itu SMPN 4 Kojadoi merupakan sekolah yang menjadi sekolah Favorit untuk anak anak dari daerah ketiga kepulauan tersebut, namun demikian masih ada permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 4 Kojadoi,. Permasalahan yang paling utama saat observasi di sekolah SMP Negeri 4 Kojadoi adalah, (1) Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yaitu minimnya bahan ajar yang digunakan di sekolah SMP Negeri 4 Kojadoi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa hanya menggunakan buku paket yang tersedia disekolah., selain itu tidak adanya kegiatan praktikum untuk mendukung kegiatan pembelajaran dikelas sehingga menyebabkan minat dan motivasi siswa dalam belajar rendah (2) 100 % guru belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan pembuatan bahan ajar, hal ini disebabkan ketersediaan yang dana yang tidak mencukupi, dan kurangnya akses informasi yang diperoleh karena kesulitan jaringan di sekolah tersebut sehingga kurangnya akses guru untuk bisa mendapatkan pelatihan sebagai wahana untuk bisa mengembangkan diri (3) Kurangnya inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya pada kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa tidak aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran (4) Kurangnya pemahaman guru untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah dengan mengaitkan mtaeri pembelajaran dengan kearifan lokal Kabupaten Sikka. Solusi dari permasalahan yang dihadapi adalah memberikan pendampingan pembuatan modul berbasis kearifan lokal Kabupaten Sikka dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru SMP Negeri 4 Kojadoi dalam membuat modul berbasis kearifan lokal melalui model *Problem Based Learning* yang dapat digunakan nantinya sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil implementasi kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan keterampilan guru dalam membuat modul yang dikaitkan dengan kearifan lokal Kabupaten Sikka yaitu sebanyak 100% guru dapat membuat bahan ajar berupa modul.

**Kata kunci :** *Modul ; Kearifan\_Lokal; Model\_Problem\_Based\_Learning; Guru SMP Negeri 4 Kojadoi.*

## ABSTRACT

SMP Negeri 4 Kojadoi is one of the schools located in the Sikka Regency area in Kojadoi Village. The area is located in the archipelago of East Alok District. The distance from the place of the proposer to the location of the partner is 24 km. The transportation that is usually used is a motorboat with a travel time of approximately 3 hours. SMP Negeri 4 Kojadoi is the only junior high school in the Archipelago Region, East Alok District, where the archipelago consists of 3 islands, namely Kojadoi Island (Kojadoi Village), Kojagete Island (Kojagete Village) and Parumaan Island (Parumaan Village). Therefore, SMPN 4 Kojadoi is a favorite school for children from the three islands, however, there are still problems faced by SMP Negeri 4 Kojadoi. The main problems when observing at the SMP Negeri 4 Kojadoi school were, (1) The limited facilities and infrastructure at the school, namely the lack of teaching materials used at the SMP Negeri 4 Kojadoi school in learning activities in the classroom. Students only use textbooks available at school, besides that there are no practicum activities to support learning activities in the classroom, causing students' interest and motivation in learning to be low (2) 100% of teachers have never had the opportunity to take part in training in making teaching materials, this is because insufficient availability of funds, and lack of access to information obtained due to network difficulties at the school so that there is a lack of access for teachers to be able to get training as a vehicle to be able to develop themselves (3) Lack of learning innovation provided by teachers to their students in process activities teaching and learning so that students are not active and creative during the learning process (4) Lack of understanding of teachers to introduce local wisdom by linking learning materials with local wisdom of Sikka Regency. The solution to the problems faced is to provide assistance in making modules based on local wisdom in Sikka Regency with the Problem Based Learning model as a means in the learning process. The purpose of this PkM activity is to improve the skills of SMP Negeri 4 Kojadoi teachers in making modules based on local wisdom through a Problem Based Learning model that can be used later as teaching materials in the classroom learning process. The result of the implementation of this PkM activity is an increase in teacher skills in making modules that are associated with local wisdom of Sikka Regency, namely as many as 100% of teachers can make teaching materials in the form of modules.

**Keyword :** *Module ; Local culture; Model\_Problem\_Based\_Learning; Teacher\_of\_SMP Negeri\_4\_Kojadoi.*

## 1. PENDAHULUAN

SMPN 4 Kojadoi adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Sikka yang berada di Desa Kojadoi wilayah kepulauan Kecamatan Alok Timur dengan jarak 24 Km menggunakan Kapal Motor/Perahu Motor dengan lama perjalanan 3 Jam . Sekolah SMPN 4 Kojadoi merupakan satu satunya sekolah SMP di Daerah Kepulauan Kecamatan Alok Timur yang mana daerah kepualaunnya terdiri dari 3 Pulau yaitu Pulau Kojadoi (Desa Kojadoi), Pulau Kojagete (Desa Kojagete) dan Pulau Parumaan (Desa Parumaan). Oleh karena

itu SMPN 4 Kojadoi merupakan sekolah yang menjadi sekolah Favorit untuk anak anak dari daerah ketiga kepulauan tersebut, namun demikian masih ada permasalahan yang dihadapi oleh SMPN 4 Kojadoi. Permasalahan yang paling utama saat observasi di sekolah SMPN 4 Kojadoi yang dihadapi adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dikarenakan kurangnya inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya pada kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa tidak aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada selama ini ternyata hanya membuat

siswa sangat terbebani dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas. Guru dalam menyampaikan pelajaran kurang menarik perhatian siswa, selain itu siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, siswa tidak diajak untuk melaksanakan praktikum yang dapat melatih keterampilan siswa. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis tetapi mereka miskin akan keterampilan dan pengetahuannya terhadap kearifan lokal daerah sendiri. SMPN 4 Kojadoi memiliki keterbatasan sarana dan prasarana yaitu minimnya Bahan ajar yang digunakan di sekolah SMPN 4 kojadoi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa hanya menggunakan buku paket yang tersedia disekolah., selain itu tidak adanya kegiatan praktikum untuk mendukung kegiatan pembelajaran dikelas sehingga menyebabkan minat dan motivasi siswa dalam belajar rendah.

Permasalahan lain yang terjadi disekolah adalah kurangnya akses informasi yang diperoleh karena Kesulitan Jaringan di sekolah tersebut sehingga kurangnya akses guru untuk bisa mendapatkan pelatihan sebagai wahana untuk bisa mengembangkan diri. Selain itu 100 persen guru belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dikarenakan oleh beberapa faktor seperti pendanaan dan jangkauan teknologi. Permasalahan lainnya dalam proses pembelajaran adalah kurangnya inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya pada kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa tidak aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya

menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang ada dilelas, guru tidak menggunakan model model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi lenih akti dikelas. Permasalahan lain adalah guru tidak memperkenalkan kearifan daerah Kabupaten Sikka didalam pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kearifan lokal daerah akibatnya siswa kurang mengetahui kearifan lokal dari daerahnya sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan pembuatan modul sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dikelas. Modul adalah sebuah buku yang disusun dengan tujuan agar siswa dapat beradaptasi secara bebas tanpa atau dengan arahan bimbingan guru, sehingga modul memuat setiap bagian penting dari bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Qiftiyah, 2018). Modul dasar berisi target pembelajaran, materi/substansi pembelajaran, dan penilaian. Modul saat ini tidak hanya diperkenalkan sebagai satu mata pelajaran, tetapi juga dapat dikoordinasikan mulai dari satu mata pelajaran kemudian ke mata pelajaran berikutnya. Modul pembelajaran yang disusun dapat direncanakan dan diciptakan dengan kondisi dan keadaan pembelajaran yang akan dihadapi. Modul pembelajaran diharapkan dapat menggerakkan siswa, membantu siswa dalam menemukan dan menumbuhkan ide, serta dapat membangkitkan siswa dalam belajar secara mandiri. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membina modul berbasis kearifan lokal yang berkaitan dengan Rencana Pendidikan 2013. Kemajuan modul yang bergantung pada wawasan terdekat diterima sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Kearifan lokal merupakan usaha manusia dengan akal budinya untuk bertindak dan bersikap. Masyarakat di suatu daerah tertentu

memiliki banyak kearifan lokal (Nurahmi, 2017).

## 2. PERMASALAHAN

Permasalahan utama yang ada di SMPN 4 Kojadoi adalah sebagai berikut :

- a) Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yaitu minimnya bahan ajar yang digunakan di sekolah SMPN 4 Kojadoi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa hanya menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah. Selain itu tidak adanya kegiatan praktikum untuk mendukung kegiatan pembelajaran dikelas sehingga menyebabkan minat dan motivasi siswa dalam belajar rendah;
- b) 100 % guru belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan pembuatan bahan ajar, hal ini disebabkan ketersediaan yang dana yang tidak mencukupi, dan kurangnya akses informasi yang diperoleh karena Kesulitan Jaringan di sekolah tersebut sehingga kurangnya akses guru untuk bisa mendapatkan pelatihan sebagai wahana untuk bisa mengembangkan diri;
- c) Kurangnya inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya pada kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa tidak aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran;
- d) Kurangnya pemahaman guru untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal Kabupaten Sikka.

## 3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini menggambarkan solusi yang ditawarkan

untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut :

- a) Sosialisasi modul berbasis kearifan lokal melalui model *Problem Based Learning* oleh Tim Pelaksana PkMS dibantu 4 Mahasiswa. Tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman modul berbasis kearifan lokal melalui model *Problem Based Learning* serta memperkenalkan kearifan lokal Kabupaten Sikka kepada guru yang punya kaitan dengan materi pembelajaran;
- b) Pelatihan pembuatan modul ini dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PkMS bertujuan agar guru mitra dapat mengembangkan Modul berbasis kearifan lokal melalui model *Problem Based Learning* sesuai dengan komponen-komponen dan alur yang sesuai. Pelatihan ini berlangsung selama 4 hari;
- c) Tim Pelaksana PkM melaksanakan pendampingan penyusunan Modul berbasis kearifan lokal melalui model *Problem Based Learning* terhadap guru-guru mitra. Pendampingan ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan;
- d) Kegiatan monitoring dilakukan oleh secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa hasil kerja mitra terhadap pembuatan modul berbasis kearifan lokal melalui model *Problem Based Learning*. Proses Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan serta sejauh mana guru memahami terkait modul berbasis kearifan lokal Sikka melalui model *Problem Based Learning*. Selain itu evaluasi kegiatan ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pelatihan dan melihat produk akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran, aktivitas peserta, pemahaman peserta terhadap materi

yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Kehadiran peserta dievaluasi berdasarkan daftar hadir peserta yang diisi, aktifitas peserta berdasarkan instrumen observasi dan tingkat pemahaman berdasarkan jawaban dari latihan soal yang diberikan. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah kehadiran peserta, aktivitas berkategori baik, dan tingkat pemahaman materi berkategori baik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Stimulus (PkMS) dengan judul “Pendampingan Guru-Guru SMP Negeri 4 Kojadoi Dalam Pembuatan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sikka Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL)” dilaksanakan mulai tanggal 31 Agustus 2022 hingga 03 September 2022. Adapun rangkaian kegiatan PkMS dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada para guru dan kepala SMPN 4 Kojadoi pada hari Rabu, 31 Agustus 2022 bertempat di Aula SMPN 4 Kojadoi. Selanjutnya pada hari Kamis, 08 September 2022 dilaksanakan kegiatan pemaparan materi kearifan lokal dan pelatihan penyusunan modul IPA dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada hari Jumat, 09 September 2022 dan hari Sabtu, 10 September 2022, dilaksanakan kegiatan pendampingan pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal dengan menggunakan aplikasi. Evaluasi seluruh kegiatan PkM terjadi pada hari Selasa, 13 September 2022 dengan menyebarkan angket kepada para guru terkait pemahaman materi pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kearifan lokal. Kegiatan PkM Stimulus ini dilakukan berdasarkan Surat Tugas Kegiatan yang dikeluarkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa

dengan Nomor : 89/07.00.NN/FKIP/2022 tertanggal 30 Agustus 2022.

**Hari Pertama : Rabu, 31 Agustus 2022** Pada hari pertama, tim PkM dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melaksanakan sosialisasi kepada kepala sekolah dan para guru di SMPN 4 Kojadoi. Pada saat bersamaan sekolah ini sedang dikunjungi oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sikka, sehingga pada saat sosialisasi dihadiri oleh pengawas tersebut. Sosialisasi diberikan terkait implementasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam bahan ajar mata pelajaran di SMPN4 Kojadoi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi pada hari pertama

#### **Hari Kedua : Kamis, 08 September 2022**

Tim PkM memaparkan materi tentang nilai-nilai kearifan lokal Kabupaten Sikka dan implementasinya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila dalam Modul Pembelajaran di SMP, serta materi Kiat Sukses Menghasilkan Modul Ajar Berbasis Aplikasi. Pada hari ini juga Tim PkM memberikan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kearifan lokal.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan bagi guru

#### **Hari Ketiga : Jumat, 09 September 2022**

Tim PkM melakukan pendampingan penyusunan modul ajar IPA berbasis kearifan lokal Kabupaten Sikka. Pada kesempatan ini setiap guru diberikan pendampingan oleh tim dosen dan mahasiswa untuk mengoperasikan aplikasi yang menunjang penyusunan modul ajar.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan guru

#### **Hari Keempat : Sabtu, 10 September 2022**

Pada kegiatan hari keempat Tim PkM melakukan pendampingan penyusunan modul ajar IPA berbasis kearifan lokal Kabupaten Sikka. Gambar berikut adalah contoh modul yang dikembangkan.



Gambar 4. Contoh desain modul berbasis kearifan lokal Sikka

#### **Hari Kelima : Selasa, 13 September 2022**

Evaluasi kegiatan berupa penyebaran angket kepada para guru dan kepala sekolah SMPN 4 Kojadoi terkait pemahaman mereka pada penyusunan modul IPA berbasis kearifan lokal Kabupaten Sikka. Hasil evaluasi dari angket yang disebar menunjukkan bahwa semua guru (100%) memahami materi pelatihan dan pendampingan penyusunan modul serta mampu membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal melalui model PBL. Selain itu, semua guru terlibat aktif dengan hadir pada setiap kegiatan terjadwal dan keaktifan atau partisipasi tergolong baik. Jumlah guru yang hadir dan mengikuti kegiatan PkM ini sebanyak 12 orang guru sesuai dengan

jumlah sumber daya pendidik (guru) yang ada di sekolah tersebut.



Gambar 5. Evaluasi kegiatan

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan PkMS yang dilakukan oleh Tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa memberi dampak positif kepada para guru di sekolah mitra. Dari 12 guru yang ada di SMP Negeri 4 Kojadoi, semuanya memahami dengan baik kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Sikka. Hal ini menunjukkan bahwa para guru di sekolah tersebut pada dasarnya siap untuk menerima perubahan sehingga adaptasi teknologi moderen dapat diimplementasikan pada penyusunan bahan ajar atau modul di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Qiftiyah, M. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an Kelas V MI/SD*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Nurrahmi, R. (2017). *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Hidayati AF. (2017). Melatih Keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.4 (2): 143- 156
4. Saleem MA. (2014). The Effects of Problem Based Learning on self directed learning skills among physics undergraduates. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*.
5. Sudarno, Sunarno. W., Dan Sarwanto. (2015). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Kontekstual Dengan Tema Pembuatan Tahu Kelas Vii Smp Negeri 2 Jatiyoso. *Inkuiri Jurnal Pendidikan IPA*. 104-11
6. Lahra. A.S., Hasan. M., Dan Mursal. (2017). Pengembangan Modul Praktikum Berbasis Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5 (1): 36-43
7. Wulandari. M.R., Dan Iriani. A. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5 (2)